

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita berumur antara 15 sampai 49 tahun yang mempunyai organ reproduksi yang baik. WUS di Indonesia sebanyak 69.195.283 orang dan WUS di Jawa Barat sebanyak 12.749.261,2 WUS yang rentan terhadap berbagai masalah seperti anemia defisiensi besi, obesitas, kanker payudara, dan kanker serviks. Kanker serviks merupakan salah satu masalah yang dapat terjadi pada WUS (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kanker serviks merupakan kanker primer pada leher rahim akibat adanya metaplasia pada epitel transisi mukosa vagina dan mukosa saluran serviks, terutama pada daerah squamosal Junction (SSK). Angka kejadian kanker pada tahun 2021 meningkat menjadi 14,1 juta kasus, naik dari 12,7 juta kasus pada tahun 2020. Menurut International Agency for Research on Cancer (IARC, 2021) Globocan, prevalensi kanker serviks adalah 8,8 orang. Menyumbang 8,2% dari seluruh kanker pada wanita di seluruh dunia (WHO, 2021).

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2021 sangat tinggi yaitu sebesar 25,91%, dengan kanker payudara dan kanker serviks menjadi penyakit terbanyak pada wanita Indonesia.

Pada tahun 2022, 80% kabupaten dan kota di Indonesia sudah mampu melaksanakan program skrining kanker serviks yang bertujuan untuk melakukan tes kanker atau prakanker. Wanita berusia antara 30 hingga 50 tahun, terutama yang pernah berhubungan seks, disarankan untuk menjalani tes kanker atau prakanker (Kemenkes RI, 2021).

Di Jawa Barat, jumlah perempuan yang menderita kanker serviks pada tahun 2021 sebanyak 9,7% atau 15.635; pada tahun 2020 berjumlah 871 (8,71%), dan pada tahun 2021 sebanyak 189 (1,9%). Berdasarkan angka deteksi dini WUS, sebanyak 5.572 dari 183.400 atau 3,04 orang

menjalani tes visual asam asetat (IVA test) yang sangat penting dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks (Dinkes Provinsi Jabar, 2021).

Jumlah kasus kanker serviks di Kota Bandung sebanyak 82 kasus pada tahun 2020 dan 60 kasus pada tahun 2021. Pada tahun 2020, sebanyak 1.871 WUS mengikuti skrining kanker serviks di seluruh Puskesmas yang mempunyai fasilitas skrining IVA, dan pada tahun 2021 sebanyak 2.189 WUS yang mengikuti skrining IVA sehingga meningkatkan angka skrining IVA secara keseluruhan sebesar 3,9%. Ruang lingkup pemeriksaan IVA ini dimaksudkan untuk dilaksanakan di WUS se-Kota Bandung (Dinkes Kota Bandung, 2021).

Penelitian (Sari, 2021) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sumber informasi WUS. Rata-rata WUS tidak tertarik untuk melaksanakan Pemeriksaan IVA Test karena pengetahuan yang kurang dan tidak adanya sumber informasi. Penelitian lain (Kusumamastuti, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengikuti ujian IVA, dengan 22,46% media informasi WUS menjadi faktor dalam mengikuti IVA Test.

Berdasarkan profil UPTD Puskesmas Cibolerang tahun 2023, WUS masih sangat sedikit melakukan *IVA Test* (0,1%), sehingga diperlukan upaya untuk memperluas cakupan *IVA Test*. Tujuan dari penelitian ini di masyarakat adalah memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya *IVA Test* dan melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan *IVA Test* di WUS. Berdasarkan tanggal pelaporan program *IVA Test* di Puskesmas pada tahun 2020, peserta *IVA Test* berjumlah 7 orang dibandingkan tahun 2021 sebanyak 10 peserta dan hasil *IVA Test* sebanyak 10 orang. Terdapat 0 kasus positif, 2 kasus servitis, dan 0 kasus suspek kanker. Bahkan setelah mengikuti *IVA Test*, dinyatakan cakupan WUS masih di bawah cakupan target. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber, minat, dan pengetahuan.

Permasalahan mengenai penelitian yang diungkapkan oleh narasumber UPTD Puskesmas Cibolerang tidak dilakukan. Artinya UPTD Puskesmas Cibolerang tidak memberikan edukasi pentingnya *IVA Test* pada kunjungan WUS. Oleh karena itu, minat kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibolerang masih rendah dan WUS belum memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan 20 WUS pada bulan Juni 2023 yang membahas tentang manfaat *IVA Test* dan dampak kanker serviks pada wanita yang menunjukkan gejala positif kanker serviks. Selanjutnya WUS yang datang ke Puskesmas Daerah (UPTD) Cibolerang merasa takut dan malu untuk melakukan *IVA Test* dan WUS kurang memperhatikan kesehatan reproduksinya sehingga WUS tidak terlalu tertarik dengan *IVA Test*.

Berdasarkan Data diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan Sumber Informasi, Minat dan Pengetahuan dengan keikutsertaan melaksanakan pemeriksaan *IVA Test* di UPTD Puskesmas Cibolerang Kota Bandung Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data, tingkat pelaksanaan “screening” deteksi dini kanker serviks menggunakan *IVA Test* di UPTD Puskesmas Cibolerang pada tahun 2022 masih sangat rendah, yaitu sekitar 5%. Namun cakupan “skrining” ini berpotensi menurunkan jumlah kasus dan kematian akibat kanker serviks. Puskesmas tidak bekerja sama dengan pimpinan setempat, sehingga Pemeriksaan *IVA Test* hanya dilakukan oleh petugas terlatih. Selain itu, berbagai karakteristik WUS, seperti usia dan tingkat pendidikan, masih menghambat pentingnya *IVA Test*. WUS dapat membantu dalam deteksi dini kanker serviks, karena kita tidak memahami manfaat melakukan *IVA Test*.

Ketidaktahuan WUS terhadap pemeriksaan IVA disebabkan karena sumber informasi yang diterima WUS saat ini bukan dari tenaga medis, melainkan dari sumber non medis. Berdasarkan uraian latar belakang

diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Sumber Informasi, Minat dan Pengetahuan dengan keikutsertaan melaksanakan pemeriksaan *IVA Test* di UPTD Puskesmas Cibolerang Kota Bandung Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Sumber Informasi, Minat dan Pengetahuan dengan keikutsertaan melaksanakan pemeriksaan *IVA Test* di UPTD Puskesmas Cibolerang Kota Bandung Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Sumber Informasi, Minat dan Pengetahuan dalam pemeriksaan *IVA Test* di UPTD Puskesmas Cibolerang Kota Bandung Tahun 2024;
2. Untuk mengetahui keikutsertaan melaksanakan pemeriksaan *IVA Test* di UPTD Puskesmas Cibolerang Kota Bandung Tahun 2024;
3. Untuk mengetahui hubungan Sumber Informasi, Minat dan Pengetahuan dengan keikutsertaan melaksanakan pemeriksaan *IVA Test* di UPTD Puskesmas Cibolerang Kota Bandung Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan bagi peneliti terkait Hubungan Sumber Informasi, Minat dan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Melaksanakan Pemeriksaan *IVA Test*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi WUS

Diharapkan WUS dapat memperoleh pengetahuan dan manfaat serta bersedia melaksanakan deteksi dini pemeriksaan *IVA Test*.

2. Bagi Lahan Penelitian

Dapat memberikan manfaat bagi tempat penelitian dalam mengembangkan pelayanan kesehatan dalam promosi kesehatan sebagai upaya deteksi dini pada WUS untuk menjalani pemeriksaan *IVA Test*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat bermanfaat bagi institusi, sebagai bahan referensi serta dapat menambah informasi, sebagai evaluasi lebih lanjut tentang hubungan Sumber Informasi, Minat dan Pengetahuan dengan keikutsertaan melaksanakan pemeriksaan *IVA Test*.

4. Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan Data awal untuk referensi lebih lanjut tentang Hubungan Sumber Informasi, Minat dan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Melaksanakan Pemeriksaan *IVA Test*.

